



Analisis Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Alam dalam Mengembangkan Nilai Karakter Religius pada Kelas IV di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi

¹Kamila Sukma Al Farisi, ²Prima Rias Wana, ³Widya Trio Pangestu

^{1,2,3}STKIP Modern Ngawi

¹kamilaalfarisi@gmail.com, ²prima.ra@stkipmodernngawi.ac.id, ³widyatrio@stkipmodernngawi.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik. Namun pendidikan pada saat ini telah terjadi disorientasi pendidikan, dimana pendidikan agama dipisahkan dengan pendidikan lainnya, sehingga berdampak sulitnya mengembangkan nilai karakter religius tersebut. Dan perlu adanya penelitian terkhusus dalam mengembangkan nilai karakter religius pada peserta didik. Penelitian ini menganalisis manajemen dan pembelajaran kurikulum sekolah alam dalam mengembangkan nilai karakter religius pada kelas IV A SDIT Alam Nurul Islam Dua. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui manajemen kurikulum sekolah alam serta pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan nilai karakter religius di dalam kelas maupun diluar kelas. Objek yang diteliti yaitu kelas IV A di SDIT Alam Nurul Islam Dua dengan data yang diambil dari wawancara guru dan kepala sekolah dan juga observasi yang dilakukan kepada siswa kelas IV A. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pembina dan guru pendamping (wali kelas) IV A SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh di analisis, teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif bersifat induktif dengan model Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, kesimpulan tentang penelitian. Hasil yang diperoleh yaitu manajemen kurikulum sekolah alam dilaksanakn dengan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi seperti pada sekolah pada umumnya. Dalam pembelajaran pendidikan terintegrasikan dengan nilai-nilai karakter religius, serta kegiatan-kegiatan pendukung dalam mengembangkan nilai karakter religius dengan harapan dapat memberi pembiasaan yang mampu melekat pada karakter atau sifat peserta didik. Sementara itu faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan yaitu, konsisten dalam melaksanakan kegiatan dan dukungan atau pendampingan orang tua terhadap siswa selama di rumah sehingga mempengaruhi siswa di sekolah.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, pembelajarn sekolah alam, nilai karakter religius.

Abstrack

The purpose of this study is to find out that learning activities with the help of Quizlet can affect the ability of fifth grade students at SDN Sayabulu, especially in critical thinking skills. Before conducting the research, the researcher interviewed the homeroom teacher and one of the fifth grade students of SDN Sayabulu that the learning process rarely uses technology, teachers more often teach using conventional methods with the help of book media. Students' interest in learning can be reduced because one of the media is less varied so that it affects the development of students' critical thinking. From the results of these observations and interviews, researchers used an alternative learning media, namely Quizlet in learning activities in order to require students to think critically. Quizlet itself consists of several interesting features that can help students in learning, features such as flashcards, tests, and writing which emphasizes that students understand, analyze, identify, and provide answers to challenging questions or questions that require analysis and evaluation. learning Quizlet is

expected to be a way out in improving the critical thinking skills of SDN Sayabulu students. The research was conducted at SDN Sayabulu which is located on Jl. Sayabulu, Serang City, Banten Province, with the research time in May 2022. The study population consisted of 42 fifth grade students at SDN Sayabulu, of which 38 students were sampled using probability sampling calculations. The researcher uses a quantitative method, namely the form of a one group pre-test post-test which includes the type of pre-experimental design to compare critical thinking of the fifth grade students of SDN Sayabulu before and after treatment with the Quizlet contained in one group or class. The results of the study using Quizlet for learning media, showed a significant increase, it was in the calculation of the parametric test by using the paired sample t test with the results of the sig.2 tailed value of $0.000 < 0.05$, meaning that H_0 learning media was accepted, then the influence of Quizlet in improve critical thinking of fifth grade students at SDN Sayabulu.

Character education is a very important education to be applied to students. But education at this time has been disorientated in education, where religious education is separated from other education, so that is has an impact on the difficulty of developing the values of religious character. And the need special research in developing the value of religious character in students. This study analyzes the management and learning of the natural school curriculum in developing the values of religious character in grade IV A of the SDIT Alam Nurul Islam Dua. The purpose of this study is to find out the management of the natural school curriculum and the implementation of learning in developing religious character values in the classroom and outside the classroom. And to find out the inhibiting factors in the implementation of the process and also to find out how to overcome the inhibiting factors. The object under study was grade IV A at the SDIT Alam Nurul Islam Dua with data taken from interviews with teachers and school principals and also observations made to grade IV A students. The research used a qualitative descriptive approach. The data sources for this study were the principal, vice principal of the curriculum section, the mentor teacher and the assistant teacher (homeroom teacher) IV A SDIT Alam Nurul Islam Dua. Data collection techniques were obtained through observation, in depth interviews and documentation. Then the data obtained was analysis with the Miles and Huberman model with data reduction steps, data presentation, conclusions about the research. The results obtained are that the management of the salam school curriculum is carried out starting from planning, organizing, implementing, and evaluating like school in general. In educational learning intergated with religiuos character values, as well as supporting activities in developing religiuos character values in the hope of providing habituation that is able to attach to the character or nature of students. While the facors that hinder the omplementation are consistency in carrying out aactivities for students while at home so that is affects student at school.

Keywords: curriculum management, natural school learning, religious character values

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun dimanapun berada (Ainissyifa, 2017). Pendidikan karakter adalah salah satu upaya membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin untuk menjadi manusia yang lebih baik dari segi sikap, kognitif maupun perilaku. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi dasar atau pondasi utama dalam meningkatkan kualitas peserta didik (Hartono et al., 2018). Berlandaskan pada pendidikan karakter tersebut diharapkan pendidikan mampu menanamkan nilai-

nilai karakter yang baik kepada peserta didik yang akan memiliki dampak positif pada peserta didik, masyarakat, lingkungan tempat tinggalnya bahkan untuk bangsa dan negara (Suryadi, 2022). Seiring perkembangan waktu kurikulum mengalami perkembangan dan mengalami perubahan dari masa ke masa. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia benar-benar ingin menekankan pendidikan pada warga negaranya bukan hanya perihal pengetahuan namun juga pembentukan karakter yang disesuaikan dengan ideologi negara yaitu pancasila.

Permendikbud No. 69 tahun 2013 yang menjelaskan tentang tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan generasi muda Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, efektif, produktif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Permendikbud, n.d.).

Namun, nilai-nilai budaya seperti moral, toleransi, mandiri, bertanggung jawab, taat dan lain sebagainya belum diterapkan atau terealisasi dengan baik dikalangan para peserta didik. Dampak inilah yang memberi gambaran rendahnya peserta didik terhadap dirinya dan rendahnya karakter peserta didik.

Pada masa ini banyak pendidik yang merasa sulit dalam mengembangkan sikap tanggung jawab, hormat dan kedisiplinan kepada peserta didik. Hal ini seorang pendidik harus mengajarkan dan menanamkan pendidikan-pendidikan moral yang dilakukan pada setiap aktivitas sehari-hari, supaya dimasa yang akan datang peserta didik akan memiliki karakter yang jika dikembangkan terus menerus, tidak akan mudah terpengaruhi oleh moral atau nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai religius atau kebaikan (Nurasiah et al., 2022). Kerusakan moral bangsa dapat dilihat dari corak kehidupan yang berputar pada materi, kesenangan, kehidupan bebas dan sikap hidup yang mendunia yang dapat memperlemah katan-ikatan budaya. Sedemikian sistematis tumbuh dan berkembangnya anak bangsa yang dapat mempengaruhi daya tahan dan sikap kebangsaan (Basri, 2017)

Proses pengembangan nilai karakter religius di sekolah ini, melalui pembelajaran dan juga melalui pembiasaan yang menjadi budaya di sekolah, misalkan shalat dhuha, hafalan dan baca tulis Al Qur'an. Dan dalam mengembangkan nilai karakter religius sekolah juga menggunakan alam sekitar karena alam memiliki peran penting dalam membantu karakter pada peserta didik. Di sekolah alam peserta didik berinteraksi langsung dengan alam sekitar dan didekatkan dengan alam melalui suasana dan sarana yang memang dirancang dengan sengaja untuk menumbuhkan kecerdasan natural peserta didik. Contoh kegiatan yang menunjang kegiatan dalam mengembangkan nilai karakter religius contohnya adalah Qur'an Camp dan dalam kegiatan apapun pasti terdapat pembiasaan untuk mengembangkan nilai karakter religius, misalkan dalam kegiatan pramuka di Jamus siswa tetap dibiasakan untuk shalat berjama'ah, murojaah dan shalat sunnah lainnya (shalat dhuha dan shalat tahajut).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Manajemen Kurikulum dan

pembelajaran sekolah alam dalam mengembangkan nilai karakter religius di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi yang mampu menerapkan nilai-nilai dan karakter pada peserta didiknya melalui pembelajaran didalam maupun dialam terbuka serta melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah.

Menurut Taufiq (2016, hlm. 89) menyatakan bahwa ketika seorang siswa memiliki kemampuan untuk berpikir tentang bagaimana memaknai sebuah ide dari suatu bahan ajar dalam bentuk tulisan, lisan, grafik, menimbang sesuatu berdasarkan pengetahuannya, dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru diketahui pada konsep pemikiran siswa sehingga dapat disebut siswa tersebut telah memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dalam dirinya. Menurut Yudiana (2015, hlm. 3) Berpikir kritis dapat disebut sebagai keterampilan untuk memahami sesuatu secara logis dan jelas, sehingga siswa dapat memahami suatu masalah dan menyelesaikan jawaban terbaik dari masalah yang dihadapinya. Berpikir kritis adalah bagian dari mendisiplinkan diri, atas kemauan diri, dan bagaimana berpikir untuk dapat berkomunikasi dan membuat keputusan dengan lebih efektif.

Berdasarkan gagasan dari UNESCO ada 4 kemampuan yang seharusnya ada pada diri seorang siswa abad 21. Empat kemampuan tersebut disingkat menjadi 4C yang terdiri dari *Critical Thinking, Communication, Creativity, dan Collaboration*. Salah satu kemampuan yang akan diteliti yaitu kemampuan siswa dalam *Critical Thinking* atau berpikir kritis (Nurjanah, 2019, hlm. 401).

Pada tahun 2000 Indonesia mulai berpartisipasi dengan *Programme for International Student Assessment* atau yang biasa disingkat PISA, dan pada tahun 2018 hasil survei PISA Indonesia memiliki urutan pada level bawah yaitu peringkat tiga dari bawah pada kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kemampuan science Indonesia menduduki peringkat 9 dari bawah dengan nilai yaitu 396. Nilai kemampuan science Indonesia berada dibawah dan sangat jauh dari rata-rata, karena dari negara *OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)* rata-rata nilai kemampuan science yaitu 489 (Scheicher, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dan guru kelas V SDN Sayabulu ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran, karena jarang sekali guru menggunakan media pembelajaran khususnya

dalam bentuk teknologi, guru lebih sering mengajar menggunakan metode konvensional ceramah dengan bantuan media buku. Media dan model pembelajaran yang diterapkan kurang variatif yang membuat minat belajar siswa berkurang sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan berpikir kritis siswa. Salah satu penyebabnya karena guru kurang beradaptasi dengan teknologi dan kurangnya pengenalan terhadap media pembelajaran terbaru, selain itu sarana dan prasarana juga kurang mendukung guru untuk berkembang membuat dan mengaplikasikan media pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menggunakan alternatif media pembelajaran yaitu *Quizlet*. *Quizlet* terdiri dari beberapa fitur seperti *flashcard*, *test*, and *write* supaya siswa dapat memahami, menganalisis, mengidentifikasi, dan memberi jawaban pada soal yang menantang atau soal yang membutuhkan analisis dan evaluasi

METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu kualitatif yang dilakukan pada tahun 2022 dengan objek penelitian yaitu kelas IV SDIT Alam Nurul Islam Dua. Menurut Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambar, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat diukur, dijelaskan atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2018)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas IV dan juga Kepala Sekolah SDIT Alam Nurul Islam Dua agar dapat mengetahui bagaimana kebijakan yang dijalankan pada kurikulum dan pembelajaran dalam mengembangkan nilai karakter religius. Sedangkan dalam melakukan observasi penelitian dilakukan dengan mengikuti langsung pembelajaran yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas peneliti meneliti reaksi siswa terhadap segala hal yang terlaksana saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dikumpulkan melalui data pokok kependidikan, data kelas, nilai kognitif, afektif dan juga foto pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Prosedur penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana seluruh gejala yang timbul dijelaskan dengan menggunakan kata-kata

tertulis secara rinci dan digali agar mendapat data yang bisa menggambarkan keadaan sebenarnya (Syahrani, 2020).

Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan, pengorganisasian, penyajian dan penarikan kesimpulan (Aspers & Corte, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. selanjutnya, pengorganisasian data yaitu mengambil data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dan memfokuskan pada permasalahan tersebut (Allan, 2020). Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang menjelaskan secara rinci tentang permasalahan yang diambil. Penarikan kesimpulan didasarkan pada data yang telah diperoleh. Kesimpulan berisi tentang gambaran kondisi dan faktor yang menghambat pembelajaran agar mampu menemukan temuan baru yang dapat digunakan sebagai evaluasi dalam melakukan pembelajaran. Temuan berisi gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terarah lalu menemukan titik terang dan pada akhirnya terjadi perbaikan yang diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran kedepannya.

PEMBAHASAN

Manajemen Dan Pembelajaran Kurikulum Sekolah Alam Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Religius

1..Perencanaan kurikulum sekolah alam

Perencanaan kurikulum sekolah alam bagi guru dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi ajarnya sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Perencanaan kurikulum sekolah alam dilaksanakan bertujuan agar proses pembelajaran di kelas dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Perencanaan kurikulum sekolah alam menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran di dalam kelas dan juga menjadi dasar dalam melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran sekolah alam. Perencanaan kurikulum sekolah alam berguna sebagai informasi bagi guru tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Perencanaan kurikulum sekolah alam juga penting sebagai dasar dalam mempersiapkan seluruh alat pembelajaran baik media maupun perangkat pembelajaran.

2. Pengorganisasian Kurikulum Sekolah Alam

Pengorganisasian kurikulum sekolah alam terkait pengorganisasian secara struktural, serta pembagian tugas dan wewenang dalam pengorganisasian kurikulum adalah mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan (Rohmah, 2020). Kepala sekolah telah menetapkan standar operasional prosedur serta pembagian tugas bagi guru tentang apa-apa saja yang harus dilaksanakan dalam pengorganisasian kurikulum. Kepala sekolah dalam pengorganisasian memiliki tugas untuk tugas dan kewajiban guru serta tugas yang berkaitan dengan tugas khusus dari yayasan. Guru pembina dalam mengorganisasikan kurikulum wajib menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakter . Guru pembina wajib menyesuaikan materi pembelajaran dengan target SIP yang telah disusun oleh sekolah. Guru pendamping atau guru wali kelas dalam mengorganisasikan kurikulum wajib menyesuaikan materi dengan jumlah pertemuan yang ada. Guru harus mampu menyusun media dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan secara lengkap dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru harus mampu mengatur dan menyusun alur belajar sesuai dengan metode dan strategi belajar yang digunakan. Jadi, pada tingkat guru pembina yang diorganisasikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang terkait dengan pembelajaran SIP (Sholih Ilmuwan Pemimpin). Dalam pengorganisasian kurikulum secara struktural, masing-masing para pelaksana kurikulum seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru mempunyai peran dan fungsinya masing-masing.

3. Pengorganisasian Kurikulum Sekolah Alam

Sebelum dilakukan perlakuan kepada kelas V menggunakan media *Quizlet*, siswa mengisi soal *pre-test* tentang perubahan wujud benda yang sebelumnya telah dipelajari untuk mendapatkan kemampuan awal berpikir kritis siswa. Setelah dilakukan *pre-test* (tes awal), selanjutnya siswa kelas V diberikan treatment (perlakuan) sebanyak tiga kali menggunakan media pembelajaran *Quizlet*. Langkah akhir yaitu siswa mengisi soal *post-test* untuk mendapatkan nilai akhir setelah pemberian perlakuan kepada siswa.

Penelitian ini memakai lima indikator *critical thinking*, setelah melakukan penelitian dan dianalisis maka dapat diketahui bahwa semua indikator tersebut memiliki peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan. Peristiwa tersebut diinterpretasikan dalam grafik berikut.

Program utama :

Market Day, Ramadhan Camp & I'tikaf, Qur'an Day, Green Therapy, Outbond/Outing, Festival Karya (gelas potensi siswa), Life skill's, Odin (one day one coin)

Program Utama Khusus Kelas Atas

Dokter cilik, Program multimedia, Magang, Mitigasi bencana, *Qur'an cam*

4. Evaluasi Kurikulum Sekolah Alam.

Evaluasi kurikulum sekolah alam dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepala sekolah melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum sekolah alam pada tingkat pelaksana seperti guru dengan melakukan beragam cara seperti dalam bentuk supervisi, mengingatkan, menegur, memberikan contoh, memberikan reward, memberikan punishment, dan disesuaikan dengan program-program yang dibuat bersifat bulanan, semester, dan tahunan (Karmila & Suchyadi, 2020). Dalam teknis pelaksanaan evaluasi kurikulum sekolah alam kepala sekolah menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru menyerahkan hasil laporan dalam bentuk dokumen dan hasil belajar siswa kepada kepala sekolah sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru. Untuk evaluasi belajar di kelas, guru wajib membuat dan melaksanakan evaluasi belajar siswa melalui pelaksanaan penilaian siswa baik secara tertulis, praktik, atau pun pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, instrumen yang digunakan ada yang bersifat kongkrit berupa dokumen dan ada juga yang bersifat abstrak berupa pengamatan. Dalam evaluasi kurikulum sekolah alam dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran sekolah alam yang dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai. Bentuk hasil evaluasi yang dilaksanakan akan dibahas dalam rapat. Dilaksanakan dalam bentuk bulanan, persemester, atau pertahun.

5. Pembelajaran Kurikulum Sekolah Alam.

Proses pembelajaran di sekolah ini adalah bahwa pembelajaran menggunakan pendidikan terpadu (Adipratama et al., 2018). Yang pendidikan tersebut terpadukan (terintegrasi) dengan pendidikan karakter. Setiap pembelajaran apapun itu selalu terpadu dengan nilai karakter religius. Jadwal

pembelajaranpun juga selalu berubah setiap pekannya, menyesuaikan dengan tema. Setiap tema terdapat kegiatan buka dan tutup tema. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah (menyesuaikan dengan tema). Kegiatan pembelajaran dimulai dengan shalat dhuha berjamaah di sekolah, dilanjutkan dengan murojaah bersama dan baca tulis Al Qur'an. pembelajaran tema dilaksanakan pada pukul 10.00-11.15 WIB dan dilaksanakan lagi pada pukul 12.45-13.15 WIB. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan khotmil Qur'an.

Faktor Penghambat

Pelaksanaan kurikulum sekolah alam dalam mengembangkan nilai karakter religius di kelas IVA SDIT Alam Nuruk Islam Dua memiliki faktor penghambat yakni untuk konsisten dalam melaksanakan kegiatan. Pendidikan karakter membutuhkan sebuah pembiasaan dan dilaksanakan secara rutin. Tidak hanya satu atau dua kali penyampaian. Contohnya,sholat dan berdoa. Tidak jarang jika siswa melaksanakan sholat atau berdoa dengan mengobrol bersama temannya maupun dengan bermain tangan. Maka disitu guru harus senantiasa mengingatkan dna mengevaluasi dari kegiatan tersebut. Penyebab dari tidak terlaksananya program salah satunya adalah karena terlalu banyaknya program. Sehingga waktu yang dibutuhkan kurang dan tumpang tindih dengan program lainnya. Misalkan guru terlalu fokus pada program-program utama khusus kelas atas, dan tidak mengingat kegiatan *event* yang dilaksanakan hanya di hari tertentu saja. Selain itu, faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum sekolah alam dalam hal pembelajaran adalah faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak sedikit orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya hingga pulang petang, sehingga tidak dapat mendampingi siswa. Dan lingkungan siswapun mempengaruhi dalam mengembangkan karakter siswa, misalkan dalam lingkungan rumah siswa sholat wajib tidak dilaksanakan adalah sebuah kebiasaan, maka siswa juga akan menganggap hal sama seperti itu kecuali jika orang tua dapat memberi pengertian dan dapat mendampingi siswa dalam melasanakan hal tersebut.

Solusi dalam mengatasi faktor penghambat.

Pelaksanaan kurikulum sekolah alam dalam mengembangkan nilai karakter religius pasti memiliki hambatan. Hambatan tersebut telah kita

ketahui sebagaimanan yang tertera diatas. Dalam mengatasi hambatan yang pertama tersebut sekolah melakukan evaluasi dan memiliki strategi yang berbeda (Yunansah et al., 2020), menyesuaikan kegiatan yang dilaksanakan. Guru kelas dan guru pembina merencanakan kegiatan dengan menyesuaikan tema serta nilai karakter apa yang ingin diterapkan. Hal itu sudah disusun agar kegiatan berjalan dengan sesuai dan mengurangi hambatan dalam konsistensi.Hambatan yang selanjutnya kurangnya pendampingan dari orang tua siswa. Dalam hal ini sekolah memiliki kegiatan yang melibatkan orang tua secara langsung dengan tujuan dapat membangun komunikasi dengan wali murid. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan semesteran, bulanan dan harian. Kegiatan semesteran yakni *Islamic Parenting*. Program *Islamic Parenting* adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua guna membangun karakter positif pada anak sesuai dengan syari'at agama islam. Seluruh orang tua diharapkandapat hadir dalam kegiatan tersebut. *Islamic Parenting* adalah program dari sekolah untuk seluruh kelas dari kelas satu sampai kelas enam. Kegiatan selanjutnya yaitu Dewan Kelas, yang dilaksanakan pada masing-masing kelas. Dengan jadwal yang teratur yaitu satu bulan satu kali. Dewan Kelas adalah media berkumpulnya orang tua atau wali murid setiap kelas. Hal tersebut sengaja dimaksudkan supaya interaksi dan komunikasi yang dijalin baik antara orang tua atau wali maupun orang tua dengan sekolah bisa lebih insten dilakukan. Pada dewan kelas dilaksanakan pada akhir pekan setiap bulannya. Selanjutnya adalah sosialisasi program pembelajaran baik yang bermuatan akademik maupun pembentukan karakter. Akademik memuat rencana tema pembelajaran beserta aktivasnya.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu pendidikana yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Dan mengembangkan nilai karakter religius sangatlah penting. Bahkan dalam kurikulum 2013 pun juga adanya pengembangan nilai karakter religius. Namun berbeda dengan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah alam. Dimana dalam mengembangkan karakter religius sekolah memiliki program-program kegiatan di dalam mapun di luar sekolah. Dengan adanya program-program tersebut siswa menjadi lebih seng serta yang terpenting siswa memiliki pengalaman

secara langsung sehingga dapat membakas dalam diri siswa dengan lebih baik.

Sedangkan pembentukan karakter terkait dengan turunan karakter SIP, Sholih, Ilnuwan dan Pemimpin di setiap level. Selain itu disosialisasikan juga terkait dengan tata tertib dan budaya SIP di sekolah. Harapannya tidak hanya di sekolah siswa membangun kebiasaan buadaya SIP tapi juga berlanjut sewaktu di rumah sehingga menjadi kebiasaan dan karakter di manapun siswa berada. Tidak juga luput juga sosialisasi terkait dengan prosuder-prosedur yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Seperti prosedur komunikasi prosuder penanganan permasalahan, dan konflik siswa. Harapannya sewal mungkin orang tua dan sekolah berkesepahaman terhadap 'aturan main' dalam proses mendampingi dan membina putra-putrinya. Guru juga selalu mengkomunikasikan dengan wali murid perihal siswa tertentu. Komunikasi tersebut bisa secara langsung ataupun melalui media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pennulis tentang Manajemen kurikulum dan pembelajaran sekolah alam dalam mengembangkan nilai karakter religius pada kelas IVB SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Alam dalam mengembangkan nilai karakter religius. Pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah alam di sekolah tersebut bertujuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien.

- a) Perencanaan kurikulum sekolah alam
- b) Pengorganisasian kurikulum sekolah alam sesuai dengan hasil rapet kerja yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru.
- c) Evaluasi kurikulum sekolah alam
Teknis dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum sekolah alam kepala sekolah menyerahkan tanggung jawab pada wakil kepala bagian kurikulum dan guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menentukan perbaikan untuk program selanjutnya.
- d) Pembelajaran sekolah alam dalam mengembangkan nilai karakter religius menyesuaikan dengan tema pembelajarannya. Setiap pembelajaran wajib adanya pendidikan karakter religius didalamnya dan setiap di akhir pekan ada tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah (*krida*). Isi dari tugas

krida menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang disampaikan.

1. Faktor penghambatan guru dalam mengembangkan nilai karakter religius
Proses pelaksanaan dalam mengembangkan nilai karakter religius pada siswa, guru menemui hambatan sebagai berikut :
 - a) Konsistensi dalam pelaksanaan kurikulum sekolah alam.
 - b) Kurangnya pendampingan orang tua di rumah. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam mengembangkan nilai karakter religius
 - c) Guru maupun sekolah dalam mengatasi hal tersebut memiliki strategi yang berbeda dalam pelaksanaan kegiatan. budaya sekolah yang harus dilaksanakan.
 - d) Sekolah dalam menangani hambatan kurangnya pendampingan orang tua memiliki beberapa program kegiatan yang melibatkan orang tua yaitu :
 - *Islamic Parenting* adalah kegiatan kajian untuk orang tua yang rutin dilaksanakan selama satu semester satu kali. Program *Islamic Parenting* mewajibkan orang tua, ayah maupun ibu datang menghadiri kkegiatan tersebut. Dengan adanya *Islamic Parenting* sekolah berharap orang tua maupun guru dapat lebih memahami, mendisiplinkan, dan mendorong anak menjadi yang terbaik sebagaimana menerapkan pola asuh mengikuti tuntunan Al Qur'an dan nabi. Kegiatan ini diperuntukkan wali murid dari kelas satu sampai kelas 6.
 - Dewan kelas
Dewan kelas merupakan salah satu media komunikasi antara orang tua dengan guru. Melalui dewan kelas diharapkan mampu membangun komunikasi antara guru dan wali murid maupun sekolah dengan wali murid. Pelaksanaan kegiatan ini diserahkan pada masing-masing kelas. Selanjutnya adalah sosialisasi program pembelajaran baik yang bermuatan akademik maupun pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen kurikulum terpadu di sekolah alam berciri khas islam. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 372–380.
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1–26.
- Allan, G. (2020). Qualitative research. In *Handbook for research students in the social sciences* (pp. 177–189). Routledge.
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research. *Qualitative Sociology*, 42, 139–160.
- Basri, H. (2017). Disorientasi pendidikan madrasah di Indonesia. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 61–81.
- Hartono, Y., Haryanto, S., & Asrowi, A. (2018). Character education in the perspective of humanistic theory: A case study in Indonesia. *Educare*, 10(2).
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 31–33.
- Nurasiah, I., Sumantri, M. S., Nurhasanah, N., & Casmana, A. R. (2022). Cultural Values' Integration in Character Development in Elementary Schools: The Sukuraga as Learning Media. *Frontiers in Education*, 7, 849218. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.849218>
- Permendikbud, R. (n.d.). No. 69 Tahun 2013 tentang. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Rohmah, H. (2020). Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia. *Menumbuhkan Life Skill Siswa*, (April 2019), 206–216.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA CV.
- Suryadi, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dan nilai religius siswa melalui seni budaya debus Banten. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1).
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.
- Yunansah, H., Kuswanto, K., & Abdillah, F. (2020). Ekopedagogik: Analisis pola pendidikan di sekolah alam Bandung. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 115–124.